



PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM BUKIT KANDIS KABUPATEN BENGKULU TENGAH

(Tourist Perceptions in the Development of Kandis Hill Nature Tourism, Central Bengkulu Regency)

Yurike^{1*}, Wiryono¹, & Aisah Lestari¹

¹Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 38371

Informasi Artikel:

Submission : 16 Januari 2024
Accepted : 16 April 2024
Publish : 19 April 2024

*Penulis Korespondensi:

Yurike
Program Studi Pengelolaan Sumber
Daya Alam, Fakultas Pertanian,
Universitas Bengkulu, Bengkulu, 38371
e-mail: yurike@unib.ac.id
Telp: +62 852-6477-7924

Makila 18 (1) 2024: 24-33

DOI:
<https://doi.org/10.30598/makila.v18i1.12250>

ABSTRACT

Visitor perceptions are critical in developing natural tourism on post-mining land. Post-mining land often offers the potential to be developed into a unique tourist destination with its characteristics. One of the post-mining natural tourist attractions that is very interesting for visitors in Central Bengkulu Regency is the Kandis Hill natural tourist attraction. This research aims to determine visitor perceptions of Kandis Hill's natural tourism development, Central Bengkulu Regency. The research uses a qualitative descriptive method with a Likert scale. Research variables include the beauty of natural scenery, cleanliness, security, spatial planning, staff reception, public facilities, signal conditions, road access, transportation, accommodation, and security. Primary data was obtained through observation and interviews using a questionnaire. The research results show that the average visitor perception regarding the Kandis Hill area is 50.07%, which is in the adequate category. The highest aspect of natural beauty reached 94% in the very insufficient category, and the lowest was regarding cleanliness and staff reception, with a score of 20%, which was in the very inadequate category. Another thing that needs attention is public facilities that must be fixed and functioning. The government's role is vital in empowering the community so that Kandis Hill is better maintained and the surrounding community's economy is more prosperous.

KEYWORDS: ecotourism, natural tourism, perception, post-mining.

ABSTRAK

Persepsi pengunjung sangat penting dalam pengembangan wisata alam di lahan pasca tambang. Lahan pasca tambang sering kali menawarkan potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unik dengan ciri khas sendiri. Salah satu daya tarik wisata alam pasca tambang yang sangat menarik dikunjungi pengunjung di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah wisata alam Bukit Kandis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata alam Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan skala likert. Variabel penelitian meliputi keindahan alam, kebersihan, keamanan, penataan ruang, penerimaan petugas, fasilitas

umum, kondisi sinyal, akses jalan, transportasi, penginapan, keamanan. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persepsi pengunjung mengenai kawasan Bukit Kandis sebesar 50,07% berada pada kategori cukup memadai. Aspek tertinggi pada keindahan alam mencapai 94% dengan kategori sangat memadai dan yang terendah mengenai kebersihan dan penerimaan petugas dengan nilai 20% termasuk kategori sangat kurang memadai. Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah fasilitas umum yang rusak dan tidak berfungsi. Peranan pemerintah sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat agar Bukit Kandis lebih terawat dan perekonomian masyarakat sekitar lebih sejahtera.

KATA KUNCI: ekowisata, pasca tambang, persepsi, wisata alam

PENDAHULUAN

Persepsi pengunjung merupakan penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu dan mempengaruhi bagaimana mereka mengevaluasi objek wisata dan mengalami perjalanan wisata (Fentri, 2017). Dalam pengembangan wisata alam, persepsi pengunjung sangat penting untuk meningkatkan kualitas objek wisata dan menjaga daya tarik wisata. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata alam merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan inisiatif tersebut (Aprili *et al.*, 2019). Persepsi merupakan proses untuk memilih, mengatur, dan memahami arti dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar (Izwar, 2017).

Studi tentang persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata alam menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti fasilitas, kegiatan, daya tarik, dan pelayanan memengaruhi bagaimana pengunjung memandang suatu destinasi wisata. Misalnya, dalam pengembangan wisata pantai, persepsi pengunjung dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan fasilitas, keamanan, kebersihan, sumber daya lokal, dan ekonomi masyarakat (Fentri, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa daya tarik alam, karakteristik alami, infrastruktur, dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata (Gultom *et al.*, 2022).

Persepsi pengunjung terhadap ekowisata berbeda-beda di setiap lokasi. Dalam kasus Pantai Bakblaw, Pulau Meok Enggano, masyarakat setempat sangat mendukung pembangunannya (Agusdi, 2019). Begitu pula dengan masyarakat di Desa Kertawangi, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, yang mempunyai persepsi positif terhadap pengembangan kawasan wisatanya sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan peluang usaha (Edison *et al.*, 2019). Sebaliknya, wisatawan asing tertarik pada atraksi alam dan budaya Indonesia (Muktaf, 2018). Kehadiran hutan rakyat di Desa Lubuk Kertang, Brandan Barat, Kabupaten Langkat, juga dirasa positif terutama dari

aspek ekologi dan ekonomi (Depari *et al.*, 2020). Oleh karena itu, memahami dan memperhatikan persepsi pengunjung penting dalam upaya pengembangan pariwisata alam.

Persepsi wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap atraksi wisata ditinjau dari minat wisata (Febryano *et al.*, 2019). Agar pengelolaan pariwisata dapat berfungsi dengan baik diperlukan kesadaran pengunjung objek wisata (Sofiyanto, 2019). Persepsi pengunjung sangat penting dalam pengembangan wisata minat khusus di lahan pasca tambang. Lahan pasca tambang sering kali menawarkan potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unik dengan ciri khas sendiri.

Salah satu objek wisata alam pasca tambang yang banyak diminati pengunjung di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah wisata alam Bukit Kandis. Kawasan Bukit Kandis merupakan lokasi penambangan andesit tanpa izin. Hasil kerja sama KLHK dan pemerintah setempat, kawasan Bukit Kandis pada tahun 2018 dijadikan kawasan wisata alam dengan tema "Kawasan Wisata Alam Minat Khusus". Selain itu, Bukit Kandis juga menduduki peringkat ketiga wisata terpopuler sektor wisata olah raga dan petualangan Indonesia dalam ajang tahunan bergengsi "Pariwisata Terpopuler - Anugerah Pesona Indonesia (API)" yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata pada tahun 2018.

Adanya informasi tentang bagaimana wisatawan melihat tempat wisata alam Bukit Kandis dapat membantu menentukan bagaimana area akan berkembang di masa depan. Selain itu, dari persepsi ini memungkinkan diperolehnya pendapat dari sudut pandang pengunjung yang dapat dijadikan dalam dan bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pengelolaan ke depannya (Yurike *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata alam di Bukit Kandis saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2023 di Bukit Kandis Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah. Bukit Kandis seluas 25,4 ha dan yang baru di pulihkan seluas 6,4 ha oleh KLHK. Wisata Alam Bukit Kandis terletak di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu. Bukit Kandis menjadi objek wisata yang populer untuk menghabiskan waktu di akhir pekan. Letaknya kurang lebih 28 km dari pusat Kota Bengkulu dan 650 meter dari persimpangan Jalan Desa Durian Demang. Statusnya masih milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK).

Penelitian menggunakan metode deskriptif berbasis survei. Variabel pada penelitian ini adalah penataan ruang, keindahan, kebersihan, penerimaan petugas, keamanan, fasilitas umum, akses jalan, transportasi, penginapan, dan kondisi sinyal. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil adalah pengunjung yang datang ke objek wisata Bukit Kandis sebanyak 30 orang. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa ukuran sampel

yang layak digunakan dalam penelitian berkisar antara 30 s/d 500. Untuk itu, dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data persepsi berasal dari pengunjung yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Pengukuran persepsi menggunakan skala likert, menurut Siregar (2010) bahwa Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Pada penelitian ini terdapat 10 variabel persepsi yang terkait dengan pengembangan wisata alam Bukit Kandis. Skala yang digunakan adalah:

- a. Sangat Memadai = 5
- b. Memadai = 4
- c. Cukup = 3
- d. Kurang = 2
- e. Sangat Kurang = 1

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus (Sugiono, 2013)

$$P = \frac{A}{T} \times 100$$

Dimana:

P: Tingkat persepsi (%)

A: Skor alternatif jawaban responden (jumlah responden (n) x skor skala jawaban responden)

T: Total skor pernyataan

Tingkat persepsi dapat ditentukan dengan membandingkan skor jawaban responden dengan total skor dan dikalikan 100%. Setelah di dapatkan persentase skor persepsi lalu di deskripsikan

Tabel 1. Kategori Persepsi Masyarakat

| Persentase | Kategori |
|------------|-----------------------|
| 81% - 100% | Sangat Memadai |
| 61% - 80% | Memadai |
| 41% - 60% | Cukup Memadai |
| 21% - 40% | Kurang Memadai |
| 1% - 20% | Sangat Kurang Memadai |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Alam Bukit Kandis

Persepsi pengunjung terhadap wisata alam Bukit Kandis cukup beragam, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung terhadap Wisata Alam Bukit Kandis

| Persepsi | n | A | P (%) | Kategori |
|----------|---|---|-------|----------|
| | | | A/T | |

| | | | | |
|--------------------|----|-----|-------|-----------------------|
| Penataan ruang | 30 | 60 | 40 | Kurang memadai |
| Keindahan alam | 30 | 141 | 94 | Sangat memadai |
| Kebersihan | 30 | 30 | 20 | Sangat kurang memadai |
| Penerimaan petugas | 30 | 30 | 20 | Sangat kurang memadai |
| Keamanan | 30 | 90 | 60 | Cukup memadai |
| Fasilitas umum | 30 | 60 | 40 | Kurang memadai |
| Akses jalan | 30 | 80 | 53,33 | Cukup memadai |
| Transportasi | 30 | 50 | 33,33 | Kurang memadai |
| Penginapan | 30 | 60 | 40 | Kurang memadai |
| Kondisi sinyal | 30 | 120 | 80 | Memadai |
| Rata-Rata | | | 50,07 | Cukup memadai |

Keindahan Alam

Keindahan alam merupakan faktor tertinggi mencapai 94,00% termasuk kategori sangat memadai. Walaupun kawasan ini merupakan bekas tambang batu andesit, tetapi keindahan alam yang di sajikan dari puncak bukit sangat indah. Pada pagi hari pengunjung dapat melihat matahari terbit dan pada sore hari bisa menikmati sunset dari puncak bukit. Hal yang jadi pesona lainnya bukit ini adalah kolam mata air di puncak bukit, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kolam dengan air bersih dan segar tidak pernah kering, meskipun diambil bahkan di musim kemarau.



Gambar 1. Wisata Alam Bukit Kandis

Wisata ini tidak hanya memiliki kolam di puncak Bukit Kandis yang unik, tetapi juga trek tebing yang panjang dan menantang. Hal ini yang membuat pengunjung memberikan nilai yang tinggi terhadap keindahan alam Bukit Kandis. Selain itu, Bukit Kandis menerima pengakuan dari Kementerian Pariwisata, yaitu Anugerah Pesona Indonesia, yang menempatkannya sebagai Objek Wisata Terpopuler ke-3 dalam kategori Wisata Olahraga dan Petualangan Terpopuler. Hal ini sejalan dengan Gultom *et al.* (2022) dalam studi di Bendungan Batutegei Kabupaten Tanggamus Lampung menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berdasarkan pull factor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan alami dan pemandangan wisata merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi pengunjung dan daya tarik wisata.

Kondisi Sinyal

Persepsi pengunjung mengenai fasilitas sinyal sebesar 80,00% termasuk kategori memadai. Walaupun daerah perbukitan tetapi sinyal di kawasan Bukit Kandis sudah memadai. Hal ini tentu berdampak positif karena pengunjung dapat mengakses media sosial dengan baik dan dapat membagikan pengalaman mereka secara langsung, mempromosikan destinasi kepada orang lain, dan memberikan pemasaran alami.

Kemananan

Keamanan di Bukit Kandis tergolong cukup memadai dengan persentase 60%. Selama ini kawasan di Bukit Kandis tergolong aman menurut pengunjung. Persepsi pengunjung tentang keamanan di objek wisata alam sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi suatu destinasi. Menurut Viet *et al.*, (2020) persepsi wisatawan tentang risiko dan keamanan muncul sebagai salah satu faktor kunci dalam proses keputusan mereka untuk melakukan perjalanan ke suatu tujuan. Penting untuk mencatat bahwa persepsi keamanan bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keamanan di objek wisata alam harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para pengunjung.

Akses Jalan

Persepsi pengunjung mengenai akses jalan di kawasan ekowisata sangat penting karena dapat mempengaruhi daya tarik dan keberlanjutan kawasan tersebut. Persepsi pengunjung mengenai akses jalan di Bukit Kandis mencapai 53,33% termasuk kategori kurang memadai. Jarak Bukit Kandis lebih kurang 650 meter dari jalan raya utama, lebih tepatnya persimpangan jalan Desa Durian Demang. Pada persimpangan tersebut sudah tersedia papan petunjuk menuju kawasan Bukit Kandis. Jalan yang dilalui menuju kawasan Bukit Kandis merupakan jalan setapak berbatu dan dapat dilalui oleh mobil sampai gerbang Bukit Kandis. Setelah itu dilanjutkan hanya bisa dengan kendaraan roda dua. Lebih lanjut, untuk mencapai puncak Bukit melalui jalan berbatu yang terjal dengan berjalan kaki.

Aksesibilitas adalah salah satu penunjang pengembangan pariwisata (Hapsara & Ahmadi, 2022). Ukuran aksesibilitas suatu destinasi dalam hal ini menyangkut seberapa mudah wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, dan merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa aman dan nyaman suatu perjalanan wisata. Semakin mudah bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, semakin puas mereka dan semakin mempertimbangkan untuk berkunjung lagi. Sebaliknya ketika akses semakin sulit maka wisatawan dengan sendirinya mempertimbangkan untuk mengunjungi tempat wisata lainnya (Isnaini & Abdillah, 2018).

Fasilitas Umum, Penataan Ruang dan Penginapan

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas umum di kawasan wisata alam dapat berpengaruh signifikan terhadap pengalaman mereka. Fasilitas umum yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Persepsi pengunjung terhadap penataan ruang di kawasan wisata alam juga dapat sangat mempengaruhi pengalaman mereka dan kesan mereka terhadap destinasi tersebut. Persepsi pengunjung mengenai fasilitas umum, penataan ruang dan penginapan di kawasan Bukit Kandis sama-sama sebesar 40,00% menunjukkan kategori kurang memadai.

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting. Hal ini karena setiap kegiatan wisata tidak bisa terlepas dari keberadaan toilet. Fasilitas toilet di kawasan wisata sudah tidak berfungsi lagi. Selain itu, fasilitas lainnya seperti mushola, balai informasi dan pos penjagaan yang di bangun pada tahun 2018, saat ini sudah rusak sebab tidak adanya perawatan. Hal ini sangat di sayangkan oleh pengunjung. Tidak adanya perawatan karena pengelolaannya masih berada pada pemerintah daerah dan belum di limpahkan kepada masyarakat sehingga masyarakat belum mau mengelola lebih lanjut. Jika di pungut biaya masuk untuk biaya perawatan dan kebersihan, masyarakat takut akan dilaporkan sebagai pungli. Oleh karena itu, fasilitas yang ada pada kawasan objek wisata Bukit Kandis tidak terpeliharaan.

Untuk penginapan cenderung memang belum ada disekitar kawasan Bukit Kandis yang di sediakan masyarakat karena pengunjung biasanya menghabiskan waktu seharian lalu pulang. Jika ada yang bermalam biasanya mereka berkemah di kawasan Bukit Kandis. Di sekitaran puncak Bukit Kandis ada banyak wilayah yang landai yang bisa dijadikan lokasi untuk berkemah atau mendirikan tenda untuk bermalam. Peralatan perkemahan biasanya di bawa sendiri oleh pengunjung. Saat ini belum ada di kawasan Bukit Kandis yang menyediakan sewa peralatan perkemahan. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti jalur hiking, tempat berkemah, atau pusat pengunjung, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan membuatnya lebih menarik tentunya.

Kebersihan dan Penerimaan Petugas

Persepsi terendah pengunjung mengenai kebersihan dan penerimaan petugas yaitu 20% termasuk kategori sangat kurang memadai. Hal ini karena saat ini tidak ada petugas lagi di kawasan Bukit Kandis, tetapi walaupun begitu untuk masyarakat sekitar sangat menerima dengan baik jika ada pengunjung ke Bukit Kandis. Sedangkan untuk masalah kebersihan menurut masyarakat sangat tidak memadai, tempat sampah banyak yang rusak dan banyaknya sampah berserakan seperti pada Gambar 2. Hal ini terjadi karena tidak ada petugas di kawasan Bukit Kandis dan kurangnya kesadaran pengunjung mengenai kebersihan lingkungan, sehingga banyak pengunjung yang membawa makanan ke kawasan tersebut membuang sampah sembarangan. Walaupun dari aspek kebersihan masih sangat kurang memadai tetapi masyarakat tetap memberikan nilai yang tinggi pada keindahan alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung dari puncak Bukit Kandis. Hao dan Omar (2014) mengemukakan, bahwa kebersihan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan

pengunjung. Kebersihan dan ketertiban di objek wisata alam juga dapat menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi pengunjung.



Gambar 2. Sampah berserakan di Bukit Kandis

Melibatkan pengunjung dalam pengembangan dan mendengarkan umpan balik mereka sangat penting untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, yang dapat membantu meningkatkan dan mengarahkan pengembangan kawasan wisata. Jika di lihat secara keseluruhan rata-rata skor persepsi pengunjung mengenai pengembangan kawasan wisata alam Bukit Kandis adalah 2,40 menunjukkan kategori kurang memadai. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Potensi objek wisata alam Bukit Kandis cukup besar dengan nilai keindahan alam mencapai 94%, hanya saja ketersediaan fasilitas umum dan kebersihan perlu menjadi perhatian lebih untuk pengembangan objek wisata alam Bukit Kandis. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaannya. Pemerintah bisa memberdayakan masyarakat sekitar kawasan untuk pengelolaannya. Kewenangan pengelolaan Bukit Kandis yang saat ini masih berada pada pemerintah daerah sebaiknya bisa di serahkan kepada desa di kawasan Bukit Kandis yaitu desa Durian Demang tentunya harus dengan aturan yang jelas agar tidak terjadi konflik di kemudian hari.

KESIMPULAN

Persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata alam Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk kategori cukup memadai. Persepsi tertinggi berada pada aspek keindahan termasuk kategori sangat memadai dan kategori sangat kurang memadai pada aspek kebersihan dan penerimaan petugas. Selanjutnya kondisi sinyal termasuk kategori memadai, sedangkan aspek keamanan dan akses jalan termasuk kategori cukup memadai. Pada aspek penataan ruang, fasilitas umum, penginapan termasuk kategori kurang memadai. Untuk itu, perlu kerjasama sama antara pemerintah daerah untuk dapat memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan Bukit Kandis untuk mengelola objek wisata Bukit Kandis, agar kawasan wisata alam Bukit

Kandis lebih terpelihara. Perlu perbaikan kembali fasilitas umum yang sudah mulai rusak di kawasan Bukit Kandis agar pengunjung merasa lebih nyaman saat berwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Bengkulu dan Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Universitas Bengkulu atas dukungannya dalam penelitian ini melalui Dana PNPB Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun Anggaran 2023 dengan nomor kontrak 3599/UN30.11/HK/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdi, A., Dede, H., & Yar, J. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Bakblau Desa Meok Pulau Enggano*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- Aprili, P., Gunggung, S., & Agus, S. 2019. *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Ekowisata Gunung Dempo Pagar Alam Sumatera Selatan*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- Edison, E., Kartika, T., & Dewi, N.K. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Di Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2): 138-144.
- Febryano, I. G., Banuwa, I. S., Setiawan, A., Yuwono, S. B., Marcellina, S. D., & Krismurniati, E.D. 2019. *Determining The Sumatran Elephant (Elephas maximus Sumatranus) Carrying Capacity in Elephant Training Centre, Way kambas National Park, Indonesia*. *Forestry Ideas Journal*, 25(1): 10-19.
- Fentri, D. M. 2017. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau*. *JOM FISIP*, 4(2): 1-11.
- Gultom, E. A., Sugeng, P. H., Bainah, S. D., Gunardi, D. W., Indra G. F. 2022. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Berdasarkan Pull Factor Di Bendungan Batutegei Kabupaten Tanggamus Lampung*. *MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 16(2): 127-135.
- Hao, T.C. & Omar, K. 2014. *The impact of service quality on tourist satisfaction: the case study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23):1827-1832.
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. 2022. *Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas*. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menkeu)*, 11(01): 64-76.
- Isnaini, P. R., & Abdillah, Y. 2018. *Pengaruh Citra Merek Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung dan Kepuasan Pengunjung serta Dampaknya pada Minat Kunjung Ulang*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2), 122-129
- Izwar. 2017. *Persepsi Pengunjung Ekowisata Pulau Reusam Terhadap Masyarakat Pengelola Kawasan Ekowisata Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Ekowisata Secara Berkelanjutan*. *Jurnal Bionatural*, 4(1), 1-12.
- Muktaf, Z.M., & Zulfiana, E.R. 2018. *Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Wisata Indonesia*. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 7(1), 83-106.
- Sofiyan, A., Hidayat, W., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. 2019. *Analisis Daya Dukung Fisik, Rill dan Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat*. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2): 225-234.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Viet, B. N., Huu, P. D., & Ho H. N. 2020. Revisit Intention and Satisfaction: The Role of Destination Image, Perceived Risk, And Cultural Contact. *Cogent Business & Management*, 7(1): 1-20.
- Yurike, Yonariza, Yudha, S. S. 2021. Persepsi Perambah Hutan Terhadap Kepentingan Keberadaan Hutan Di Kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Kabupaten Dharmasraya. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 10(1): 203-215.